



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu

***Correspondence:**

kurniawati-2022@pasca.unair.ac.id

DOI: 10.22219/janayu.v5i2.30793

Sitasi:

Kurniawati., Herachwati, N., Agustina, T, S. (2024). Pembangunan Manusia Berkelanjutan Melalui Peningkatan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 5(2), 143-15789.

Proses Artikel

Diajukan:

11 Desember 2023

Direviu:

21 Februari 2024

Direvisi:

8 Maret 2024

Diterima:

12 Juni 2024

Diterbitkan:

3 Juli 2024

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang Gedung Kuliah Bersama 2 Lantai 3. Jalan Raya Tlogomas 246, Malang, Jawa Timur, Indonesia

P-ISSN: 2721-0421

E-ISSN: 2721-0340

Pembangunan Manusia Berkelanjutan Melalui Peningkatan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa

Kurniawati^{1*}, Nuri Herachwati², Tri Siwi Agustina³

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

ABSTRACT

Purpose In 2022, Indonesia's Human Development Index (HDI) increased by 0.86 percent when compared to 2020, at which time all countries in the world were depressed by the Covid-19 pandemic. Efforts to increase HDI can be done by continuing improve the ability of the younger generation as agents of change who are believed to be the spearhead of the success of human development. The Postgraduate Study Program of UNAIR participates in improving the communication skills of the young generation through community service activities entitled public speaking training for students. This activity aims to improve students' ability to communicate.

Design/methodology/approach – This activity was carried out using the Participatory Action Research (PAR) method by building closeness and active involvement of participants.

Findings – The results of this training showed an increase in students' communication skills. Students become more aware of the meaning of communication, and they are also more courageous and not nervous to communicate face-to-face with others after attending public speaking training.

Originality/value – This activity can have a significant impact for students directly, and the communication skills and self-confidence of students increase. Students will be able to manage their nervousness, especially when they have to face the audience, besides that students will be able to convey their opinions effectively both in internal and external campus forums. Another implication of this activity is the increase in HDI.

KEYWORDS: *communication; human development index; public speaking; student;*

ABSTRACT

Tujuan – Pada tahun 2022, Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia naik 0,86 persen jika dibandingkan dari tahun 2020, dimana pada saat itu seluruh negara di dunia tertekan karena adanya pandemic Covid-19. Upaya peningkatan IPM bisa dilakukan dengan terus melakukan peningkatan kemampuan generasi muda sebagai agent of change yang dipercaya sebagai ujung tombak keberhasilan pembangunan manusia. Program Studi Pascasarjana Universitas Airlangga ikut serta dalam upaya peningkatan kemampuan komunikasi generasi muda melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk pelatihan public speaking kepada mahasiswa Universitas



Airlangga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi.

Desain/metodologi/pendekatan *Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan membangun kedekatan dan keterlibatan aktif peserta.*

Hasil – *Hasil pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih paham akan makna komunikasi, mereka juga lebih berani dan tidak gugup untuk melakukan komunikasi tatap muka dengan orang lain setelah mengikuti pelatihan public speaking.*

Originalitas – *Kegiatan ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi mahasiswa secara langsung, yaitu kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri mahasiswa meningkat. Mahasiswa akan mampu mengelola rasa gugupnya terutama ketika harus berhadapan dengan audiens, selain itu mahasiswa akan mampu menyampaikan pendapatnya secara efektif baik dalam forum internal maupun eksternal kampus. Implikasi lain dari kegiatan ini adalah peningkatan IPM.*

KATA KUNCI: *komunikasi; mahasiswa; pembangunan manusia; public speaking*

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, akses terhadap sumber daya, dan keamanan. Tujuan utama dari pembangunan manusia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia secara merata, menyeluruh, dan berkelanjutan ([Mahmud, 2023](#)). Pembangunan manusia sendiri terus dicanangkan oleh pemerintah, seperti yang disampaikan Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Bapak Muhadjir Effendy pada saat beliau diwawancarai salah satu awak media. Beliau menyampaikan bahwa terdapat lima prioritas pembangunan yaitu, pembangunan infrastruktur, pembangunan SDM, deregulasi, debirokratisasi dan transformasi ekonomi. Selanjutnya beliau menyampaikan bahwa terdapat tiga indikator untuk pembangunan SDM yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pendidikan dan pelayanan atau jaminan sosial ([Deonisia Arlinta et al., 2020](#)). Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan presiden Indonesia pada rapat terbatas yang membahas soal pembangunan manusia dan kebudayaan pada hari Kamis, 31 oktober 2019. Beliau menyampaikan “Kunci utama dari lompatan yang ingin kita raih adalah tetap ada di sumber daya manusia, pembangunan sumber daya manusia. Apalagi bonus demografi kita saat ini antara 2015-2035 ini adalah benar-benar harus menjadi fokus dan konsentrasi kita semuanya” ([BPMI Setpres, 2019](#)).

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dan Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Bapak Muhadjir Effendy, Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Pendidikan adalah hak fundamental dan dasar untuk kemajuan di setiap negara. Tantangan untuk menaklukkan kemiskinan, memerangi perubahan iklim, dan mencapai pembangunan yang benar-benar berkelanjutan dalam beberapa dekade mendatang memaksa kita untuk bekerja sama. Dengan kemitraan,

kepemimpinan, dan investasi yang bijaksana dalam pendidikan, kita dapat mengubah kehidupan individu, ekonomi nasional, dan dunia kita ([Rina Kastori, 2022](#)). Mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan mampu menjadi *agent of change*. Mereka diharapkan mampu membawa perubahan yang besar terutama ketika mereka telah selesai menempuh pendidikannya dan kembali ke masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, Perguruan Tinggi harus mampu menjawab tantangan itu dengan tidak hanya memberikan kemampuan akademik kepada mahasiswa, akan tetapi mahasiswa juga diberikan kemampuan *soft skill*. Salah satu kemampuan *soft skill* yang dapat berdampak besar ke masyarakat adalah kemampuan komunikasi. Komunikasi mempunyai pengertian proses mental dimana sumber dan penerima berinteraksi dan bertukar ide, pengetahuan, pengalaman dan perasaan, yang mereka tularkan melalui kode, pesan dan saluran yang tepat ([Alo Liliweri, 2015](#)). Komunikasi menjadi kebutuhan primer manusia dikarenakan perannya sebagai makhluk sosial. Dalam hal tersebut, manusia akan terus berinteraksi dan bertukar informasi dengan manusia lainnya dengan berkomunikasi.

Menurut [Kustiawan et al. \(2022\)](#), definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih untuk mendapatkan informasi. Sedangkan menurut [Hudri \(2015\)](#) komunikasi adalah komunitas (community) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Menurut [Alo Liliweri \(2015\)](#), dengan komunikasi manusia mampu memecahkan masalah begitu pula jika komunikasi gagal maka dapat menyebabkan munculnya masalah baru. Oleh karena itu komunikasi menjadi sangat esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan komunikasi, manusia mampu mentransfer ilmu pengetahuan, meningkatkan kesehatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebagai contoh, dengan berkomunikasi, seorang pengusaha mampu mempengaruhi pemilik modal untuk menanamkan modalnya di usaha yang dijalankannya atau seorang dokter mampu mengobati pasiennya dengan benar dengan cara menanyakan kepada pasiennya keluhan yang dirasakan. Dari kedua contoh tersebut, dapat dipastikan komunikasi menjadi hal pokok dalam kehidupan manusia.

Menurut [Yossita Wisman \(2017\)](#) terdapat lima hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi efektif yaitu: (1) Respect, jika kita harus mengkritik atau memarahi seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang; (2) Emphaty, perlu saling memahami dan mengerti keberadaan, perilaku, dan keinginan dari siswa; (3) Audible, dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik, berarti pesan yang kita sampaikan bisa diterima dengan baik oleh penerima pesan; (4) Clarity, perlu mengembangkan sikap terbuka), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (trust) dari penerima pesan, dan (5) Humble, dengan menghargai orang lain, mau mendengar, menerima kritik, tidak sombong, dan tidak memandang rendah orang lain. Apabila kelima hal tersebut tidak diperhatikan oleh seorang komunikator maka dimungkinkan akan terjadi hambatan dalam berkomunikasi. Hambatan komunikasi bisa dimaknai dengan gangguan (noise) dalam proses

komunikasi ([Yossita Wisman, 2017](#)). Hambatan tersebut dapat mengganggu tujuan dari komunikasi.

Terdapat empat gangguan dalam komunikasi yaitu (1) gangguan sistemik (*semantic noise*) berhubungan dengan slang, jargon, atau Bahasa-bahasa spesialisasi yang digunakan secara perseorangan atau kelompok. (2) gangguan fisik (*external-physical (external) noise*, yang berada di luar penerima. (3) gangguan psikologis (*psychological noise*) merujuk pada prasangka, bias, dan kecenderungan yang dimiliki oleh komunikator terhadap satu sama lain atau terhadap pesan itu sendiri. (4) gangguan fisiologis (*physiological noise*) adalah gangguan yang bersifat biologis terhadap proses komunikasi ([Dewa et al., 2018](#)).

Perubahan generasi berkembang sangat pesat mengikuti perkembangan teknologi, dimana keadaan ini yang mempengaruhi pola pikir setiap generasi. Generasi Z atau yang dikenal dengan Gen Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995-2010. Generasi ini telah mengenal teknologi digital sejak dini. Gen Z punya keterkaitan erat dengan teknologi, kebutuhan bergantung kepada internet baik di dunia sosial, pendidikan, pengetahuan akan suatu hal yang membuat mereka kaku berkomunikasi di dunia nyata. Kehadiran teknologi mengurangi kualitas interaksi antar manusia, jadi jarang berkomunikasi face to face dan sibuk dengan PC, laptop, dan gawai ([Zis, Effendi, et al., 2021](#)). Keadaan ini yang menyebabkan kurangnya kemampuan komunikasi langsung yang dilakukan gen Z. Menurut [Zis, Dewi, et al. \(2021\)](#) perubahan perilaku komunikasi berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, sekarang juga menjadi berubah, budaya sopan santun berkomunikasi di Ranah Minang, khususnya di Kota Padang dahulunya ketika orang-orang yang lebih tua berbicara, diperhatikan dengan seksama menunjukkan rasa hormat dengan menatap wajah lawan bicara juga berkaitan pada perilaku manusia. Mahasiswa yang tergabung pada organisasi WEBS (*Workshop Entrepreneur Business Society*) merupakan generasi Z, dimana kemampuan komunikasi tatap muka mereka juga kurang baik. Mereka lebih tertarik untuk memperhatikan gawainya ketika ada rekannya mengajak berkomunikasi. Idealnya dalam berkomunikasi tatap muka, semua orang yang berkomunikasi harus saling memperhatikan lawan bicara agar tidak kehilangan makna pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Perubahan perilaku gen Z dalam berkomunikasi kurang baik sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengubahnya. Upaya peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pembelajaran dalam kelas ataupun pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas disini utamanya didapatkan oleh mahasiswa yang mengambil jurusan ilmu komunikasi sedangkan pembelajaran komunikasi di luar kelas bisa dilakukan oleh semua mahasiswa dari semua jurusan. Pembelajaran komunikasi di luar kelas bisa dilakukan dengan cara mengikuti *training* atau pelatihan baik yang diadakan oleh pihak luar kampus maupun pelatihan yang diadakan oleh pihak kampus. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiswa (ORMAWA).

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendukung semua ketercapaian SDG's, komunikasi menjadi kunci utama dalam ketercapaian semua tujuan SDG's. Utamanya kegiatan ini mendukung ketercapaian SDG's nomor 4 yaitu memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang dan SDG's nomor 8 yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif dan berkesinambungan, lapangan kerja yang penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Dengan komunikasi, pemerintah dapat menyampaikan semua visi dan misinya, dengan komunikasi pula, ketujuh belas tujuan SDG's dapat disosialisasikan kepada masyarakat.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diharapkan mahasiswa mampu membawa perubahan di lingkungannya terutama ketika dia telah lulus dan kembali ke masyarakat. Mereka mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan Pendidikan dan pengetahuan masyarakat sekitarnya. Lebih lanjut, luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini membantu mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiswa mampu menunjang pemasaran dan pengembangan usaha mahasiswa.

Di Universitas Airlangga terdapat lebih dari 60 organisasi mahasiswa, salah satunya adalah WEBS. WEBS (Workshop Entrepreneur Business Society) merupakan organisasi mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa entrepreneur dan bisnis mahasiswa yang tergabung di dalamnya. Pada ormawa ini, mahasiswa diajarkan bagaimana menjadi wirausahawan yang mana ini dapat menjadi bekal ketika mereka telah lulus nanti. Sebagai seorang entrepreneur, mahasiswa harus memiliki kemampuan komunikasi yaitu komunikasi pemasaran. Menurut [Klepek & Starzyczná \(2018\)](#), inti dari komunikasi pemasaran adalah transisi makna dan bukan hanya informasi. Komunikasi pemasaran dikatakan efektif apabila dapat mempengaruhi perilaku konsumen. [Kotler & Keller \(2009\)](#) menyatakan pengukuran hasil komunikasi pemasaran dapat dilihat dari dampak komunikasi pemasaran terhadap khalayak sasaran, seperti kesadaran khalayak terhadap pesan yang disampaikan, frekuensi khalayak menerima bentuk komunikasi pemasaran dan perubahan sikap atau perilaku khalayak setelah menerima bentuk komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan



Gambar 1. Badan pengurus harian WEBS (2018)

WEBS Unair 2018 terdiri dari beberapa jabatan strategis yang bertanggung jawab dalam kepengurusan harian WEBS Unair. BPH WEBS Unair terdiri atas Ketua yang

bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilaksanakan oleh WEBS, Wakil Ketua 1 yang bertanggung jawab atas perbaikan prestasi seluruh anggota WEBS, Wakil Ketua 2 yang bertanggung jawab atas kekeluargaan dan rasa memiliki antara seluruh anggota WEBS, Sekretaris yang bertanggung jawab atas birokrasi setiap program kerja WEBS Unair, dan Bendahara yang bertanggung jawab atas keuangan WEBS Unair. Selain badan pengurus harian, WEBS mempunyai beberapa divisi yaitu Education Business yang bertanggung jawab atas pengembangan ilmu bisnis, mendorong dan mengembangkan bisnis seluruh anggota WEBS dengan menyuplai informasi, pelatihan bisnis, memberikan informasi dan konsultasi beasiswa, dan memberikan informasi dan pelatihan seputar lomba kepada seluruh anggota WEBS. Entrepreneur terdiri dari 3 subdivisi yaitu subdivisi Bursa, Advertising, dan Catering dan divisi ini bertanggung jawab untuk menghasilkan uang dengan caranya masing-masing. *Human Resource Development* bertanggung jawab dalam pengembangan anggota internal, dalam keorganisasian dan bisnis, merekatkan internal, dan menghangatkan jalinan keluarga internal WEBS Unair dari anggota aktif hingga alumni. *Public Relation/Information Technology* bertanggung jawab membangun citra positif dan branding organisasi, melalui media lisan maupun company profile dan teknologi informasi, dan menjaga eksistensi WEBS Unair dengan dunia eksternal, baik birokrasi kampus, organisasi mahasiswa/umum, alumni, perusahaan mitra, hingga masyarakat. Divisi Organizer bertanggung jawab atas pelaksanaan event-event dikalangan mahasiswa Universitas Airlangga, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang diadakan oleh media partner atau lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan WEBS Unair. Selain itu, divisi Organizer juga turut memberikan edukasi kewirausahaan melalui seminar-seminar bisnis dengan tema yang *up-to-date*. (<http://webs.feb.unair.ac.id>).

Semua komponen di WEBS baik yang berperan sebagai pengurus harian maupun anggota divisi harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik agar organisasi tersebut bisa berjalan efektif. Menurut Setiawan dan Pratama (2019) terdapat empat fungsi komunikasi yaitu (1) Fungsi pengawasan, setiap organisasi mempunyai struktur dan garis komando, (2) Sebagai motivasi, dengan memberi penjelasan kepada para karyawan tentang yang harus mereka lakukan, bagaimana prestasi kerja karyawan dan bagaimana cara bekerja agar dapat meningkatkan prestasi kerja. (3) Pengungkapan emosi, individu dan kelompok dalam organisasi merupakan sumber daya pertama yang berinteraksi secara sosial dan (4) Informasi, fungsi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan. WEBS mempunyai program kerja yang cukup banyak setiap tahunnya, pada tahun 2023 ini terdapat 17 program kerja yang akan dilaksanakan oleh WEBS. Ketujuh belas program kerja tersebut diharapkan mampu berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk mendukung keberhasilan kegiatan tersebut, maka pengurus dan semua anggota WEBS membutuhkan keterampilan berkomunikasi. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh [Sjafitri & Hasan \(2019\)](#) didapatkan bahwa komunikasi interpersonal dan semangat kerja baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja karyawan. hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika semua anggota organisasi mampu melakukan komunikasi interpersonal yang efektif maka produktivitas mereka juga akan meningkat dan dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan organisasi.

Keterampilan komunikasi sangat berguna agar mereka bisa melaksanakan semua program tersebut dengan lancar. Mereka juga mampu menjadi entrepreneur yang baik jika mempunyai skill komunikasi yang baik. Beberapa kasus yang sering ditemukan adalah, mahasiswa tidak merasa percaya diri ketika mereka harus berdiri di depan khalayak sehingga informasi yang diberikan tidak tersampaikan dengan baik. Selain itu, dikarenakan kemampuan komunikasi yang kurang baik dapat menyebabkan salah persepsi dan menyebabkan perselisihan. Selain itu kesantunan dalam berkomunikasi juga menjadi hal penting yang perlu ditekankan agar orang lain yang diajak berkomunikasi tidak tersinggung. (Umar Hamalik, 1992), dalam konteks kesantunan berbahasa, mengaitkannya dengan penggunaan bahasa sehari-hari yang tidak menimbulkan kegusaran, kemarahan dan rasa tersinggung pada pihak pendengar. Mengingat begitu pentingnya peran komunikasi terutama untuk media bagi mahasiswa menyalurkan informasi maka pelatihan tentang *public speaking* sangat diperlukan. Kemampuan komunikasi mutlak diperlukan oleh mahasiswa terutama mahasiswa yang bersentuhan langsung dengan masyarakat seperti halnya seorang entrepreneur.

METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan membangun kedekatan dan keterlibatan aktif peserta atau kelompok sasaran. Keaktifan dan partisipasi peserta menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Pemaparan materi disampaikan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif dan praktik secara langsung agar mahasiswa lebih paham tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 31 Mei 2023 di lingkungan Kampus C Universitas Airlangga, jalan Ir. Soekarno Hatta, Surabaya.

Adapun tolok ukur evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: keberhasilan sosialisasi kegiatan, hal ini dibuktikan dengan hadirnya peserta sesuai target yang telah ditentukan, daftar hadir dan foto-foto selama kegiatan. Kelancaran pelaksanaan kegiatan, dibuktikan dengan 100% peserta bersedia hadir hingga akhir dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Semua peserta tidak ada yang meninggalkan kegiatan pelatihan hingga acara berakhir. Hal ini dibuktikan dengan daftar kehadiran setiap materi dan foto – foto kegiatan. Peserta juga diminta untuk mengisi angket tentang evaluasi pelaksanaan pelatihan *Public Speaking*. Selain itu adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang *public speaking* yang dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest*. Substansi pertanyaan yang ditanyakan meliputi pengetahuan peserta tentang komunikasi dan etika dalam berkomunikasi. Penilaian terkait peningkatan keterampilan peserta dilihat dari hasil praktik peserta selama atau setelah kegiatan berlangsung. Peserta diminta untuk mempraktikkan cara berkomunikasi yang baik di depan khalayak umum.

5.2 Hasil:

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi dan mencari permasalahan kelompok sasaran. Setelah ditemukan masalah yang dialami

kelompok sasaran, maka dipilih metode yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Penentuan metode kegiatan dan materi yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Materi yang dipilih untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini yaitu tentang *public speaking*. *Public Speaking* atau kemampuan komunikasi kepada khalayak merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan oleh semua mahasiswa. Keterampilan ini akan sangat berguna bagi mereka terutama setelah mereka lulus nanti. Keterampilan komunikasi ini dapat mereka gunakan baik ketika mereka mencari kerja atau pada saat mereka telah bekerja. Para pemberi kerja secara konsisten menunjukkan bahwa mereka menghargai keterampilan komunikasi karyawan ([Coffelt et al., 2019](#)). Sebagian besar deskripsi pekerjaan mencantumkan beberapa bentuk keterampilan komunikasi di bagian persyaratan pekerjaan, sehingga semakin baik kemampuan komunikasi mereka maka peluang mendapatkan pekerjaan juga semakin tinggi.

Selain sebagai salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh pencari kerja, komunikasi juga dibutuhkan pada saat mereka telah bekerja. Sebagaimana yang disampaikan oleh [Sjafitri & Hasan \(2019\)](#) bahwa komunikasi interpersonal dan semangat kerja baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja karyawan. hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika semua anggota organisasi mampu melakukan komunikasi interpersonal yang efektif, maka produktivitas mereka juga akan meningkat dan dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan organisasi. Menurut [Yossita Wisman \(2017\)](#), proses komunikasi dalam menyampaikan suatu tujuan lebih daripada sekedar menyalurkan pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis. Komunikasi dapat dikatakan efektif jika pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima oleh pendengarnya, oleh karena itu agar komunikasi lebih efektif maka komunikator harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pemilihan narasumber yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pemilihan narasumber menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Kompetensi yang dimiliki oleh narasumber harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh [Enco Mulyasa \(2006\)](#) bahwa efektivitas pembelajaran adalah situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan hasil sasaran yang dituju. Oleh karena itu pemilihan narasumber yang sesuai menjadi salah satu kunci efektivitas dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Narasumber yang dipilih merupakan pakar dalam *public speaking*. Pakar yang dihubungi adalah seorang *public speaker* yang kompeten, telah berpengalaman dan merupakan *news anchor* salah satu stasiun televisi swasta di Jawa Timur. Setelah narasumber yang dihubungi menyatakan bersedia, maka dilanjutkan dengan memproses surat undangan untuk narasumber.

Koordinasi dan sosialisasi kepada WEBS dan beberapa organisasi mahasiswa yang lain. Saat ini media yang digunakan untuk sosialisasi tidak seperti jaman dahulu yang harus menggunakan booklet. Penggunaan sosial media dinilai lebih efektif dalam menyebarkan informasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh [Klepek & Starzyczna \(2018\)](#) bahwa

kecepatan perkembangan teknologi tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Jumlah orang yang terhubung ke internet semakin meningkat, begitu juga dengan penggunaan layanan berbasis internet seperti email, media sosial, pesan instan, komputasi awan, dan masih banyak lagi. Kemungkinan komunikasi telah berkembang dengan baik. Oleh karena itu pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi. Sosialisasi diawali dengan pembuatan leaflet tentang kegiatan ini. Gambar 2 merupakan desain materi publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Setelah leaflet jadi, maka informasi ini segera disebarluaskan melalui media sosial.



Gambar 2. Materi Publikasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Rabu tanggal 31 Mei 2023. Mahasiswa yang hadir diminta untuk melakukan registrasi agar semua peserta bisa terdata. Setelah melakukan registrasi mahasiswa diminta untuk mengikuti *pretest*. *pretest* dilakukan secara daring dengan menggunakan google form. Mahasiswa diminta untuk akses *pretest* dengan cara memindai barcode yang diperlihatkan di layar.



Gambar 3. Peserta mengerjakan soal pre test secara daring

Materi disampaikan oleh seorang narasumber. Narasumber yang kami pilih adalah seorang *public speaker* yang telah berpengalaman di bidangnya yaitu Bapak Helmi Kurniawan, M.IKom. CPS, CIT. Kegiatan ini melibatkan dosen Sekolah Pascasarjana yaitu Dr. Nuri Herachwati, Dra.Ec., M.Si., M.Sc. dan Dr. Tri Siwi Agustina, SE., M.Si. serta empat mahasiswa program Magister Pengembangan Sumber Daya Manusia sekolah

Pascasarjana Unair yaitu Kurniawati, Monica Mega Maharani, Tutus Wahyu Widagdo dan Farhan Arya Indrajaya. Kegiatan penyampaian materi dilakukan oleh narasumber dengan metode ceramah.



Gambar 4. Narasumber menyampaikan materi pelatihan

Selain itu ada diskusi interaktif antara pemateri dan peserta agar kegiatan ini tidak berjalan satu arah. Pemateri juga meminta peserta diminta untuk mempraktekkan bagaimana cara berkomunikasi yang benar dan sesuai dengan etika.



Gambar 5. Seluruh peserta diminta untuk mempraktekkan materi yang telah disampaikan

Dari sisi kelancaran kegiatan, dapat disebutkan bahwa kegiatan ini telah berjalan lancar, hal tersebut dibuktikan dengan disiplinnya peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Kehadiran peserta tepat waktu dan kegiatan berjalan sesuai rencana walaupun sempat ada sedikit masalah teknis dengan ruangan, namun masalah tersebut bisa segera diatasi oleh panitia yang terlibat. Tingkat kehadiran peserta sesuai dengan target yang ditetapkan oleh panitia yaitu 30 peserta. Penetapan target peserta memang dibuat tidak terlalu banyak agar kegiatan ini berjalan efektif. Semua peserta tidak hanya mendengarkan materi akan tetapi bisa ikut aktif mempraktekkan arahan dari narasumber. Mereka mempraktekkan bagaimana cara mereka berdiri baik untuk peserta laki-laki maupun perempuan. Mereka juga

mempraktekkan bagaimana cara mereka melakukan perkenalan diri di hadapan khalayak umum.

Sebagaimana disampaikan [Sigalingging et al. \(2023\)](#), evaluasi pembelajaran dibutuhkan untuk melihat sejauh mana dampak yang para peserta didik rasakan dan capai setelah mengikuti program tersebut. Bentuk evaluasi diberikan bukan hanya semata-mata untuk menilai pencapaian yang telah diperoleh para peserta didik setelah melewati masa pembelajaran, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi para peserta didik dalam menunjukkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat inipun dilakukan evaluasi terhadap hasil dari kegiatan pelatihan *Public Speaking* yang telah dilakukan yaitu dengan membandingkan hasil pretest dan posttest. Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa peserta dapat menangkap materi yang disampaikan oleh narasumber dengan sangat baik. Dimana hasil pretest menunjukkan bahwa 52% peserta menjawab benar soal pretest dan hasil posttest menunjukkan 92% mahasiswa menjawab benar. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal menjadi tolak ukur keberhasilan penyampaian materi oleh narasumber. Selain itu peserta juga diminta untuk menilai pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

Tabel 1. Deskripsi tanggapan peserta terhadap penyampaian materi

Penyampaian Materi oleh Narasumber	Persentase Jawaban Baik
Informatif	94 %
Pemaparan jelas dan mudah dipahami	92%
Bermanfaat dan sesuai tujuan	94%
Memberikan kesempatan peserta untuk berpartisipasi	98%
Menjawab semua pertanyaan dengan jelas	96%
Berinteraksi dengan peserta	94%

Sumber: hasil penilaian evaluasi kegiatan

Dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh peserta merasakan puas dengan bagaimana Narasumber menyampaikan materi. Mereka menilai bahwa materi yang disampaikan bermanfaat, selain itu narasumber juga menyampaikan materi dengan jelas dan informatif sehingga peserta dapat menangkap dengan baik semua materi yang disampaikan. Narasumber juga mampu membawa suasana menjadi lebih cair dan semua peserta diminta ikut aktif mempraktekkan materi yang telah disampaikan.

Tabel 1. Deskripsi tanggapan peserta terhadap evaluasi kegiatan

Penyampaian Materi oleh Narasumber	Persentase Jawaban Baik
Jadwal pelaksanaan (tanggal dan durasi)	84%
Konsumsi	92%
Hubungan panitia dengan peserta	90%

Sumber: hasil penilaian evaluasi kegiatan

Janayu 5.2

Berdasarkan tabel 2, yang perlu mendapatkan perhatian adalah dalam hal jadwal pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini merupakan kegiatan training series yang akan berlangsung lebih dari sekali, sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak. Kegiatan series pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023, bertepatan dengan minggu tenang.

Mahasiswa berharap untuk kegiatan selanjutnya tidak dilakukan di masa libur mereka sehingga mereka bisa menikmati masa libur mereka, hal ini diungkapkan terutama oleh mahasiswa yang berasal dari luar kota. Mereka berharap pada masa minggu tenang ini mereka bisa pulang kampung. Selanjutnya hasil pengamatan menunjukkan bahwa para peserta baik laki-laki maupun perempuan cukup antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Terbukti bahwa mereka semua ikut aktif mempraktekkan materi yang disampaikan. Mereka belajar mengalahkan rasa takut mereka. Mereka juga belajar bagaimana tata urutan menyapa khalayak umum dalam kegiatan formal.

Pembahasan:

Kemampuan komunikasi merupakan kunci utama dalam kehidupan sosial. Kemampuan komunikasi mencakup berbagai keterampilan dan elemen yang memungkinkan individu untuk menyampaikan informasi, ide, perasaan, atau pesan dengan jelas, efektif, dan sesuai konteks. Banyak orang yang merasa takut untuk berbicara di depan umum karena khawatir mendapatkan tanggapan negatif dari pendengarnya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan orang takut berbicara di depan umum antara lain ketakutan akan penilaian orang lain, kurangnya pengalaman atau keterampilan serta kecemasan berbicara di depan umum (PSA). Menurut [Fehlmann et al. \(2023\)](#), sebanyak 30% populasi mengalami Kecemasan berbicara di depan umum (PSA). Mereka sering kali mengekspresikan rasa takut dievaluasi oleh orang lain dan menghindari kontak mata ketika berbicara. Hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan oleh pembicara tidak dapat ditangkap oleh pendengar. Terdapat empat gangguan dalam komunikasi yaitu (1) gangguan sistemik (*semantic noise*) berhubungan dengan slang, jargon, atau Bahasa-bahasa spesialisasi yang digunakan secara perseorangan atau kelompok. (2) gangguan fisik (*external-physical* (*external*) *noise*, yang berada di luar penerima. (3) gangguan psikologis (*psychological noise*) merujuk pada prasangka, bias, dan kecenderungan yang dimiliki oleh komunikator terhadap satu sama lain atau terhadap pesan itu sendiri. (4) gangguan fisiologis (*physiological noise*) adalah gangguan yang bersifat biologis terhadap proses komunikasi ([Dewa et al., 2018](#)).

Menurut [Yossita Wisman \(2017\)](#) terdapat lima hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi efektif yaitu: (1) Respect, jika kita harus mengkritik atau memarahi seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang; (2) Emphaty, perlu saling memahami dan mengerti keberadaan, perilaku, dan keinginan dari siswa; (3) Audible, dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik, berarti pesan yang kita sampaikan bisa diterima dengan baik oleh penerima pesan; (4) Clarity, perlu mengembangkan sikap terbuka), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (trust) dari penerima pesan, dan (5) Humble, dengan menghargai orang lain, mau mendengar, menerima kritik, tidak sombong, dan tidak memandang rendah orang lain. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, maka perlu dilakukan upaya-upaya, salah satunya dengan memberikan pelatihan *Public Speaking*. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan *public speaking* yang bertajuk *Speak Up* mengubah dunia dengan bicara, Program Studi Pascasarjana Universitas Airlangga ikut serta dalam upaya peningkatan kemampuan komunikasi generasi muda dengan

melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk pelatihan public speaking kepada mahasiswa Universitas Airlangga.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR). Metode ini tidak hanya digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat namun juga pada kegiatan penelitian. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh [Shamrova & Cummings \(2017\)](#), metode PAR dengan subyek anak-anak dan remaja menunjukkan bukti hasil yang positif bagi anak-anak, organisasi, dan masyarakat. Begitupun yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang positif. Peserta pelatihan Public Speaking menjadi lebih aktif pada saat mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini didesain dua arah, peserta tidak hanya menerima materi namun mereka juga bisa berdiskusi dan mempraktekkan tentang bagaimana cara berkomunikasi yang benar dan sesuai dengan etika. Hasil dari evaluasi kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta

SIMPULAN

Pelatihan *Public Speaking* ini berjalan lancar dan diharapkan dapat berdampak positif bagi peserta yang ikut hadir pada pelatihan tersebut. Adanya peningkatan kemampuan peserta yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil posttest, yaitu 92% jawaban peserta benar setelah mereka mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dan peserta dapat menerima materi yang disampaikan oleh narasumber. Pelatihan ini mampu membuat peserta berani untuk tampil di khalayak umum terutama untuk kegiatan formal. Mereka juga mampu berkomunikasi aktif dihadapan khalayak umum. Diharapkan kemampuan ini terus mereka asah dan terus digunakan terutama ketika mereka terjun ke masyarakat. Saran yang diberikan adalah: (1) pelatihan dapat diikuti oleh lebih banyak peserta mengingat sangat pentingnya fungsi dan manfaat dari kegiatan ini karena komunikasi adalah hal krusial dan mutlak dibutuhkan oleh semua manusia terutama dalam perannya sebagai makhluk sosial; (2) Alokasi waktu bisa lebih diperpanjang, agar mahasiswa bisa mempraktikkan satu persatu kedepan, sehingga mereka benar-benar dapat mempraktikkan bagaimana cara melakukan *public speaking* terutama di hadapan khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri. (2015). *Komunikasi antar personal* (1st ed.). Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Asih, R. A., & Halisiana, H. T. (2022). Enhancing students' speaking skill through a game-based learning innovation of family game show. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i1.20400>

- Coffelt, T. A., Grauman, D., & Smith, F. L. M. (2019). Employers' Perspectives on Workplace Communication Skills: The Meaning of Communication Skills. *Business and Professional Communication Quarterly*, 82(4), 418–439. <https://doi.org/10.1177/2329490619851119>
- Deonisia Arlinta, Ahmad Arif, & Evy Rachmawati. (2020, February 20). *Muhadjir effendy membangun manusia yang produktif*. <https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2020/02/20/muhadjir-effendy-membangun-manusia-yang-produktif>.
- Dewa, I., Putri, A. H., Magister, P., Komunikasi, I., & Pascasarjana, H. (2018). *KAPITA SELEKTA ILMU KOMUNIKASI (Memahami Komunikasi Secara Teoritis dan Konseptual)* (Vol. 13, Issue 2).
- Enco Mulyasa. (2006). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fehlmann, B., Mueller, F. D., Wang, N., Ibach, M. K., Schlitt, T., Bentz, D., Zimmer, A., Papassotiropoulos, A., & de Quervain, D. J. (2023). Virtual reality gaze exposure treatment reduces state anxiety during public speaking in individuals with public speaking anxiety: A randomized controlled trial. *Journal of Affective Disorders Reports*, 14. <https://doi.org/10.1016/j.jadr.2023.100627>
- Hudri. (2015). Peranan Komunikasi Badan Keswadayaan Masyarakat dalam Mensosialisasikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kota Banjarmasin. *Al Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*. <http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v2i1.281>
- Klepek, M., & Starzyczna, H. (2018). Marketing communication model for social networks. *Journal of Business Economics and Management*, 19(3), 500–520. <https://doi.org/10.3846/jbem.2018.6582>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen pemasaran* (4th ed.). Indeks. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Kustiawan, W., Hidayati, J., Daffa, V., Hamzah, A., Harmain, M., Fadli, A., Kuswananda, E., Komunikasi, P. S., Islam, P., Dakwah, F., & Komunikasi, D. (n.d.). *Keberadaan Ilmu Komunikasi dan Perkembangan Teori Komunikasi dalam Peradaban Dunia*.
- Mahmud, E. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia 2022*.
- Rina Kastori. (2022, September 19). *Mengenal pembangunan berkelanjutan beserta tujuannya*. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/19/140000469/mengenal-pembangunan-berkelanjutan-beserta-tujuannya?page=all>.
- Shamrova, D. P., & Cummings, C. E. (2017). Participatory action research (PAR) with children and youth: An integrative review of methodology and PAR outcomes for

participants, organizations, and communities. In *Children and Youth Services Review* (Vol. 81, pp. 400–412). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2017.08.022>

Sigalingging, B. M., Bowo, T. A., & Lubis, D. F. (2023). Pengembangan Kreativitas Bahasa Inggris dan Literasi Digital melalui Program Fun English untuk Peserta Didik Rusunawa Pangkalpinang. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/janayu.v4i1.22110>

Sjafitri, H., & Hasan, L. (2019). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Semangat Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang*. XIII(2).

Umar Hamalik. (1992). *Psikologi belajar dan mengajar* (1st ed.). Jakarta: Sinar Baru.

Yossita Wisman. (2017). *Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Nomosleca (Volume 3). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>

Zis, S. F., Dewi, R. S., & Efendi, Z. (2021). *Model Perilaku Komunikasi Generasi Muda Dalam Pemanfaatan Media Digital Memasuki Era 4.0 Dan 5.0 di Kecamatan Kuranji*. 5(1), 66–87. <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp>

Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>